

BAB I

PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

Selama ini, akuntansi konvensional hanya menyediakan informasi bagi pemilik modal saja (investor dan kreditor). Sementara, pihak-pihak lain yang juga membutuhkan informasi tentang perusahaan, seperti karyawan, masyarakat, dan konsumen belum mendapat perhatian dari pihak perusahaan atau dengan kata lain perusahaan masih mengabaikan kepentingan masyarakat luas karena belum menyediakan informasi bagi pihak di luar pemilik modal. Padahal kegiatan perusahaan bukan hanya berpengaruh terhadap pemilik modal saja tetapi juga berpengaruh terhadap karyawan, masyarakat, dan konsumen yang belum mendapat perhatian dari pihak perusahaan.

Konsep CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) muncul dilatarbelakangi oleh permasalahan ini. *Corporate Sosial Responsibility* diharapkan tidak hanya menyediakan informasi bagi pemilik modal saja, tetapi juga menyediakan informasi bagi masyarakat luas. Karena aktivitas perusahaan tidak hanya berpengaruh bagi pemilik modal saja, tetapi juga berpengaruh bagi masyarakat di sekitar perusahaan beroperasi.

Bagi para investor, informasi yang disampaikan oleh manajemen perusahaan dijadikan sebagai alat analisis dan pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan. Sementara bagi manajemen, keterbukaan informasi dimaksudkan untuk menunjukkan keseriusan dalam mengelola perusahaan secara profesional,

sehingga dapat mempengaruhi para investor dalam mengambil keputusan investasi (Hadi dan Sabeni, 2002 dalam Premana, 2011). Widyatmoko (2011) juga menyebutkan, bagi masyarakat, informasi tersebut digunakan sebagai dasar penilaian terhadap perusahaan tersebut.

CSR sendiri adalah sebuah pendekatan yang mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis perusahaan dan dalam interaksi dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan (Nuryana, 2005 dalam Pian KS, 2010).

Sementara seperti dikutip dari <http://wikipedia.com/>, mendefinisikan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) sebagai berikut:

“Tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) merupakan suatu konsep bahwa organisasi, khususnya perusahaan adalah memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan.”

Corporate Sosial Responsibility sebagai konsep akuntansi yang baru adalah transparansi pengungkapan sosial atas kegiatan atau aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Dimana transparansi yang diungkapkan tidak hanya informasi keuangan perusahaan, tetapi juga diharapkan mengungkapkan informasi mengenai dampak sosial dan lingkungan hidup yang diakibatkan aktivitas perusahaan (Noor Rakhiemah, 2009 dalam Sudaryanto, 2011),

Adanya *Corporate Sosial Responsibility* ini mengajak perusahaan untuk lebih dapat memikirkan dampak aktivitas perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan harus memperhitungkan konsep *triple*

bottom line, yaitu perusahaan tidak hanya memperhatikan aspek keuangan saja (*single bottom line*), tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan (Daniri, 2008 dan Nurkhin, 2009 dalam Putra, 2011). Karena perusahaan bukan hanya entitas bisnis yang mementingkan laba tetapi juga harus bertanggung jawab dan memperhatikan dampak yang ditimbulkan operasi perusahaannya terhadap lingkungan sekitar.

Pengungkapan informasi dalam laporan tahunan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) merupakan pengungkapan minimum yang harus diungkapkan (diwajibkan peraturan). Sedangkan pengungkapan sukarela (*voluntary discosure*) dapat diartikan perusahaan bebas memilih jenis informasi yang akan diungkapkan yang sekiranya dapat mendukung dalam pengambilan keputusan. Adapun salah satu jenis pengungkapan informasi sukarela adalah pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan (Premana, 2011)

Kewajiban mengungkapkan tanggung jawab sosial tertuang dalam Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang menyebutkan bahwa perseroan yang bidang usahanya terkait dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Pasal 74 ayat 1).

Penelitian ini mereplikasi penelitian Latifah, *et al.* (2011) dengan mengadopsi beberapa faktor dan menambahkan faktor baru. Faktor yang diadopsi adalah faktor umur perusahaan (*age*), tipe perusahaan (*company type*), dan profitabilitas

(*profitability*), sedangkan faktor baru yang dimasukkan adalah ukuran perusahaan (*corporate size*).

Beberapa penelitian terdahulu terkait pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan antara lain, Latifah, *et al.* (2011) menyatakan bahwa pengujian hipotesis menunjukkan bahwa semua variabel independen (umur perusahaan, tingkat profitabilitas dan tipe perusahaan) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja sosial berdasar ISO 26000. Namun hasil uji t menunjukkan secara parsial, bahwa hanya umur perusahaan yang berpengaruh terhadap kinerja sosial perusahaan.

Yintayani (2011) meneliti pengaruh kepemilikan manajemen, *leverage*, *profitabilitas*, dan tipe industri terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Berdasarkan hasil penelitiannya memiliki kesimpulan yaitu kepemilikan manajerial dan tipe industri tidak berpengaruh secara signifikan pada pengungkapan informasi sosial perusahaan, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif pada pengungkapan informasi sosial.

Utami (2011) meneliti pengaruh *Net profit margin*, *size*, *firm age*, *leverage*, *management ownership* terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Berdasarkan hasil penelitiannya memiliki kesimpulan yaitu variabel *net profit margin* dan *size* terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *social disclosure*. Sebaliknya untuk variabel umur perusahaan, *leverage*, kepemilikan manajemen terbukti tidak berpengaruh terhadap *social disclosure*.

Pian KS (2010) meneliti pengaruh kepemilikan saham pemerintah, kepemilikan saham asing, regulasi pemerintah, tipe perusahaan, ukuran

perusahaan, dan profitabilitas terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Berdasarkan hasil penelitiannya memiliki kesimpulan yaitu kepemilikan saham pemerintah, regulasi pemerintah, tipe industri, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan kepemilikan saham asing dan profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penulisan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel umur perusahaan, tingkat profitabilitas perusahaan, tipe perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010.

1.1. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?
2. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?
3. Apakah tipe perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan bukti secara empiris, antara lain:

1. Untuk mencari bukti bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR
2. Untuk mencari bukti bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR
3. Untuk mencari bukti bahwa tipe perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR
4. Untuk mencari bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR

1.3. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada:

1. Penulis, dengan melakukan penelitian , penulis dapat memperoleh pengetahuan secara mendalam tentang ilmu bidang akuntansi sosial pada umumnya dan juga Corporate Sosial Responsibility yang dilakukan oleh perusahaan pada khususnya.
2. Entitas bisnis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pembuatan kebijakan dan juga sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan terkait dengan pelaporan dan pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan di Indonesia.
3. Entitas bisnis, penelitian ini diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk mau melakukan pengungkapan CSR.
4. Entitas bisnis, penelitian ini diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan dampak operasi perusahaan terhadap lingkungannya.

5. Akademisi, penelitian ini dapat menambah wawasan para akademisi dan juga dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya.
6. Penelitian selanjutnya, penelitian ini memberi informasi tambahan atau dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang mendalam.

1.4. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari 5 bagian, yaitu Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, dan Bab V dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I** Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah mengenai sebab timbulnya Corporate Sosial Responsibility (CSR). Berdasarkan latar belakang tersebut ditentukan perumusan masalah penelitian. Selanjutnya dibahas mengenai tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II** Tinjauan pustaka, bab ini berisi teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian. Dalam bab ini juga dibahas penelitian terdahulu yang terkait dengan pengungkapan CSR. Landasan teori dan penelitian terdahulu selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk membuat kerangka teoretis.
- BAB III** Metode penelitian, bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, mencakup pemilihan sampel, pengumpulan data dan teknik analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis.
- BAB IV** Hasil dan pembahasan, bab ini berisi tentang analisis data dan temuan empiris yang diperoleh.

BAB V Penutup, bab ini merupakan kesimpulan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian dan berisi saran yang nantinya dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.